

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di kehidupan nyata sebagai tempat untuk kajian data.¹ Penelitian ini menggunakan *single-case experimental design* yang merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal dari beberapa subjek dalam suatu kelompok atau subjek tunggal (N=1), dalam penelitian ini peneliti memakai subjek tunggal.

Desain eksperimen kasus tunggal, baik sampel kelompok maupun N=1, untuk kasus tertentu dianggap paling cocok untuk meneliti manusia, terutama apabila perilaku yang diamati tidak mungkin diambil rata-ratanya. Adapun beberapa alasan yang memperkuat perlunya desain ini adalah²:

1. Dalam beberapa kasus, rata-rata kelompok tidak selalu dapat mencerminkan keadaan perilaku individu di dalam kelompok itu. Kasus-kasus khusus demikian jika hendak dieksperimen yang paling memungkinkan adalah eksperimen kasus tunggal.
2. Faktor etis, desain kelompok pembandingan sering bertentangan dengan landasan etis bahwa desain kelompok tradisional

¹Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2008), 8.

²Andy Field and Graham Hole, *How to Design and Report Experiments*, (London: SAGE Publications Ltd, 2008), 89-94.

melibatkan kelompok kontrol yang tidak menerima treatment, yang seharusnya mereka juga berhak untuk memperoleh intervensi.

3. Aplikasi suatu desain kelompok pembandingan tidak mungkin dapat dijalankan dalam beberapa kasus sebab kecilnya ukuran populasi. Lebih dari itu, desain penggunaan kasus tunggal sering dipakai pada “*clinical setting*” tekanan pokoknya adalah pada efek terapi, bukan kontribusi pada landasan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian pada judul “Efektivitas Metode *Halaqoh* untuk Menumbuhkan *Psychological Well Being* bagi *Muallaf* Pada *Jama'ah Ta'lim* Lembaga Pembangunan Umat (LPU) Al-Hanif Kediri” adalah di Lembaga tersebut dengan alamat Jln. Raya Purwoasri No. 90 Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena LPU Al-Hanif Kediri merupakan lembaga yang independen, tidak memiliki cabang ataupun dicabangi oleh lembaga lain. Disisi lain dalam program kerja pengadaan *ta'lim* mereka yang masih menggunakan metode pengajarannya dengan metode *halaqoh*, serta ada peserta yang berlatar belakang sebagai *muallaf*.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah satu peserta *halaqoh* jama'ah *ta'lim* di Lembaga Pembangunan Umat (LPU) Al-Hanif Kediri yang berstatus sebagai *muallaf*.

D. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.³ Dalam penelitian ini data primer menggunakan alat ukur tentang *psychological well being* yang mana akan diisi oleh subjek penelitian.

Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan subjek tentang latar belakang sebelum menjadi *muallaf* dan pengalamannya saat mengikuti kegiatan *ta'lim* dengan metode *halaqoh*. Studi pustaka berupa buku dan jurnal sebagai data pelengkap untuk teori maupun telaah pustaka.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam perolehan data adalah dengan alat ukur *psychological well being* yang dikembangkan oleh Carol D. Ryff pada tahun 1995 yaitu *Ryff Psychological well being* (RPWB) dan kemudian diadaptasi oleh Pradina pada tahun 2011. Pada awalnya, alat ukur ini memiliki 120 item, yang terdiri 20 item pada setiap dimensinya. Setelah itu, Ryff mereduksi kembali alat ukur ini menjadi 18 item untuk digunakan pada survei nasional, yang kemudian diadaptasi oleh Pradina

³Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

untuk penelitiannya, Pradina melakukan uji coba alat ukur ini dalam tiga tahap, yaitu uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba ini dilakukan kepada 433 orang di wilayah Jabodetabek dan memiliki koefisien reliabilitas 0.686 dengan metode *internal consistency* dan teknik *cronbach alpha*.⁴

Alat ukur *psychological well being* yang dibuat oleh Pradina pada tahun 2011, menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan respon dari 1-6 yaitu dari “Sangat Tidak Sesuai (STS)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Agak Tidak Sesuai (ATS)”, “Agak Sesuai (AS)”, “Sesuai (S)”, dan “Sangat Sesuai (SS)”. Namun, dalam pengadaptasian alat ukur, peneliti sebelumnya mengubah rentang pilihan respon dari 1-4 yaitu dari: “Sangat Tidak Sesuai (STS)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sesuai (S)”, dan “Sangat Sesuai (SS)”. Alasan dari perubahan skala ini yaitu untuk menyederhanakan dan memudahkan subjek dalam menjawab pernyataan-pernyataan.⁵

Penelitian terdahulu⁶ melakukan uji coba alat ukur *psychological well being* kepada 22 subjek dengan rentan usia 20-40 tahun menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil perhitungannya bahwa koefisien reliabilitasnya adalah 0.905 dan dinyatakan reliabel koefisien reliabilitas di atas 0.85. Hasil uji validitas pada alat ukur *psychological well being* didapatkan koefisien kolerasi sebesar 0.344 ($r = 0.344$).

⁴Magdalena Areta, “Hubungan antara *Psychological Well Being* Pada Orang Tua dan Keterampilan Sosial Anak Tunanetra Usia 6-12 Tahun”, *Skripsi*, (2012).

⁵Ibid.,

⁶Ibid.,

F. Desain Penelitian Eksperimen

Pada umumnya *single-case experimental design* berpola A-B dan format desain eksperimen kasus tunggal (*single-case experimental design*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format A-B yang melibatkan fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B).⁷

Desain A-B merupakan desain dasar dari penelitian eksperimen subjek tunggal. Prosedur desain ini disusun atas dasar apa yang disebut dengan logika *baseline* (*baseline logic*). Dengan penjelasan yang sederhana, logika *baseline* menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B).⁸

Prosedur utama yang ditempuh dalam desain A-B meliputi pengukuran pada fase *baseline* dan setelah diperoleh kestabilan data kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi, subjek secara terus menerus dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil. Jika target behavior mengalami perubahan pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan *baseline*, perubahan tersebut diasumsikan karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi.⁹

Pada desain A-B ini tidak ada replikasi (pengulangan) pengukuran dimana fase *baseline* (A) dan intervensi (B) masing-masing dilakukan hanya sekali untuk subjek yang sama. Oleh karena itu, dengan desain ini

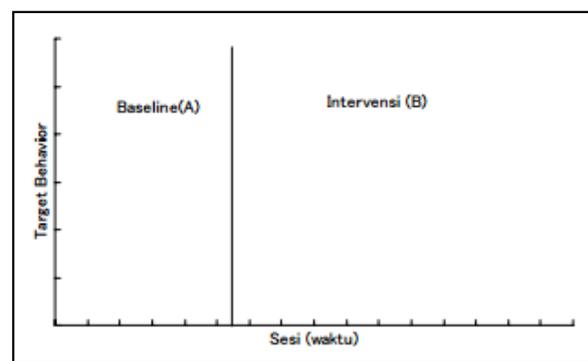
⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 318.

⁸Juang Sunanto, dkk, *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (Tsukaba: CRICED University, 2005), 59.

⁹Ibid.,

tidak dapat disimpulkan atau tidak ada jaminan bahwa perubahan pada target behavior disebabkan semata-mata oleh variabel bebas (intervensi). Dengan demikian adanya pengaruh intervensi ataupun tidak adanya pengaruh terhadap variabel terikat (target behavior) tidak dapat dipastikan, sehingga kemungkinan perubahan pada target behavior juga dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak terkontrol.¹⁰

Skema *single-case experimental design* A-B sebagai berikut:



Desain penelitian *single-case experimental design*

Desain diatas memperlihatkan bagaimana peneliti hanya ingin melihat seberapa besar perubahan atau efektivitas dari intervensi yang diberikan kepada subjek penelitian. Adapun rincian rencana pelaksanaan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen kasus tunggal dengan desain penelitian A-B yaitu:

1. *Baseline 1* (11-13 Februari 2020)
 - a. Program : Pengukuran sebelum diberi perlakuan
 - b. Kegiatan : Pretes
 - c. Sasaran : Untuk melakukan pengukuran tahap awal

¹⁰Ibid.,

sebelum diberi perlakuan

- d. Durasi : 30 – 60 menit
- e. Tempat : LPU Al-Hanif Kediri
- f. Uraian Kegiatan dan Tujuan :

Pengukuran pada fase *baseline* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuisioner atau alat ukur yang sudah dipaparkan di instrumen penelitian. Wawancara tentang biografi dan latar belakang subjek untuk mendeskripsikan kondisi subjek saat sebelum menjadi *muallaf* dan setelah menjadi *muallaf*. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui hasil pengukuran sebelum diberi perlakuan.

2. Intervensi (14-15 dan 21-23 Februari 2020)

- a. Program : Pemberian perlakuan
- b. Kegiatan : Penerapan metode *halaqoh* dan *postes*
- c. Sasaran : Sejauh mana efektivitas metode *halaqoh*
 - untuk menumbuhkan *psychological well being* bagi *muallaf*
- d. Durasi : 60 – 100 menit
- e. Tempat : LPU Al-Hanif Kediri
- f. Uraian Kegiatan dan Tujuan :

Pemberian perlakuan dengan menerapkan *ta'lim* menggunakan metode *halaqoh* dalam kegiatan *ta'lim*, mulai

dari pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, berdiskusi dan evaluasi diri. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *halaqoh* untuk menumbuhkan *psychological well being* bagi *muallaf*.

G. Manual Proses Penelitian

Sesi/ Durasi	Kegiatan
Pertemuan 1 Fase Baseline Selasa, 11 Februari 2020	
Sesi I/ 30 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri kepada pengurus lembaga. 2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pengurus lembaga. 3. Membuka sesi tanya jawab antar pengurus lembaga dengan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan.
Sesi II/ 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri kepada ustadz pembina dan peserta <i>ta'lim</i>. 2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada ustadz pembina dan peserta <i>ta'lim</i>. 3. Membuka sesi tanya jawab antar ustadz pembina dan peserta <i>ta'lim</i> dengan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan. 4. Mengisi kuisisioner yang sudah disediakan peneliti untuk subjek penelitian.
Pertemuan 2 Fase Baseline Rabu, 12 Februari 2020	
Sesi I/ 30 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan subjek penelitian.
Sesi II/ 10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi kuisisioner yang sudah disediakan peneliti untuk subjek penelitian.
Pertemuan 3 Fase Baseline Kamis, 13 Februari 2020	

Sesi I/ 60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data subjek melalui wawancara 2. Mengisi kuisioner yang sudah disediakan peneliti untuk subjek penelitian.
Sesi II/ 20 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab dan memberikan arahan kepada subjek tentang kegiatan <i>ta'lim</i> dengan metode <i>halaqoh</i> yang akan digunakan pada fase intervensi.
Pertemuan 1 – 2 Fase Intervensi Jum'at - Sabtu, 14 – 15 Februari 2020	
Sesi I/ 60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan <i>ta'lim</i> dengan menerapkan metode <i>halaqoh</i>, sesuai dengan rangkaian yang biasa dilakukan oleh pihak lembaga menggunakan kitab <i>Ushul Tsalatsah</i> (3 Landasan Utama). <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. <i>Qiroatul Qur'an</i> c. Penyampaian materi oleh ustadz pembina d. Tanya jawab seputar materi dan fenomena dalam kehidupan e. Informasi f. Penutup 2. Mengamatai proses kegiatan <i>ta'lim</i>.
Sesi II/ 20 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi kuisioner yang sudah disediakan peneliti kepada subjek penelitian.
Pertemuan 3 Fase Intervensi Minggu, 16 Februari 2020	
Sesi I/ 60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan <i>ta'lim</i> dengan menerapkan metode <i>halaqoh</i>, sesuai dengan rangkaian yang biasa dilakukan oleh pihak lembaga menggunakan kitab <i>Ushul Tsalatsah</i> (3 Landasan Utama). <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. <i>Qiroatul Qur'an</i> c. Penyampaian materi oleh ustadz pembina d. Tanya jawab seputar materi dan fenomena dalam kehidupan e. Muhasabah diri

	f. Informasi g. Penutup 2. Mengamatai proses kegiatan <i>ta'lim</i> .
Sesi II/ 30 menit	1. Mengisi kuisisioner yang sudah disediakan peneliti kepada subjek penelitian. 2. Mengadakan wawancara dengan subjek penelitian tentang pengalaman subjek selama mengikuti proses <i>ta'lim</i> dengan metode <i>halaqoh</i> .
Pertemuan 4 – 5 Fase Intervensi Jum'at – Sabtu, 21 – 22 Februari 2020	
Sesi I/ 60 menit	1. Melanjutkan pelaksanaan <i>ta'lim</i> dengan menerapkan metode <i>halaqoh</i> , sesuai dengan rangkaian yang biasa dilakukan oleh pihak lembaga menggunakan kitab <i>Ushul Tsalatsah</i> (3 Landasan Utama). <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. <i>Qiroatul Qur'an</i> c. Penyampaian materi oleh ustadz pembina d. Tanya jawab seputar materi dan fenomena dalam kehidupan e. Informasi f. Penutup 2. Mengamatai proses kegiatan <i>ta'lim</i> .
Sesi II/ 20 menit	1. Mengisi kuisisioner yang sudah disediakan peneliti kepada subjek penelitian.
Pertemuan 6 Minggu, 23 Februari 2020	
Sesi I/ 60 menit	1. Melanjutkan pelaksanaan <i>ta'lim</i> dengan menerapkan metode <i>halaqoh</i> , sesuai dengan rangkaian yang biasa dilakukan oleh pihak lembaga menggunakan kitab <i>Ushul Tsalatsah</i> (3 Landasan Utama). <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. <i>Qiroatul Qur'an</i> c. Penyampaian materi oleh ustadz pembina

	<ul style="list-style-type: none"> d. Tanya jawab seputar materi dan fenomena dalam kehidupan e. Muhasabah diri f. Informasi h. Penutup <p>2. Mengamatai proses kegiatan <i>ta'lim</i>.</p>
Sesi II / 30 menit	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengisi kuisisioner yang sudah disediakan peneliti kepada subjek penelitian. 2. Mengadakan wawancara dengan subjek penelitian tentang pengalaman subjek selama mengikuti proses <i>ta'lim</i> dengan metode <i>halaqoh</i>.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Penelitian desain eksperimental kasus tunggal (*single-case experimental design*) ini menggunakan teknik analisis data analisis grafik yang mana grafik tersebut menyajikan hasil. Pertama, evaluasi dibuat sehubungan dengan mutu desain. Kedua, dibuat untuk penilaian terhadap keefektivitasan perlakuan (*intervensi*). Jadi kriteria utama efektivitas hasil eksperimen ini adalah signifikansi metode (efek metode), bukan pada

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 333.

signifikansi statistika.¹² Jenis analisis grafik yang digunakan pun adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, dimana setiap analisis memiliki komponen dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

¹²Juang Sunanto, dkk, *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (Tsukaba: CRICED University, 2005), 35.